

**ANALISIS KELENGKAPAN FASILITAS PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI AL-WASHLIYAH BANDA ACEH
DAN BUDAYA BACA PEMUSTAKA**

Kertas Karya Utama

Disusun oleh :

MERIYA NOVITA

NIM :140504001

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1438 H / 2017**

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh untuk menyelesaikan
Beban Study pada Program Diploma III
Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

MERIYA NOVITA
NIM: 140504001

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Diploma III Ilmu Perpustakaan**

Pembimbing I

Drs. Saifuddin Rasyid, M.LIS
NIP. 196002052000031001



LEMBARAN PENGESAHAN

Telah dibimbing/dibaca oleh
Pembimbing dan telah disahkan oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry untuk menyelesaikan Program Diploma III
Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

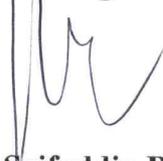
Nama : Meriya Novita
Nim: 140504001

Judul

ANALISIS KELENGKAPAN FASILITAS PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI AL-WASHLIYAH BANDA ACEH
DAN BUDAYA BACA PEMUSTAKA

Tanggal: 17 Mei 2017 M
20 Sya'ban 1438 H

Pembimbing I



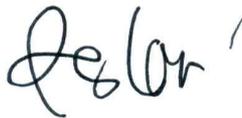
Drs. Saifuddin Rasyid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Pembimbing II



Nur Afni, S.Pd

Ketua Prodi Diploma III
Ilmu Perpustakaan



Ruslan, M.Si, M.LIS
NIP. 197701012006041004

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry



Syarifuddin, MA., Ph.D
NIP.197001011997031005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Alhamdulillahirabbil alamin. . .

Syukurku Kepada-Mu Ya Allah, Seperak Ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku, Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki sebagaimana firman-Mu:

"Seandainya air Laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-ku niscaya keringlah Laut sebelum habis perkataan, walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya" (Q.S. Al-Kahfi: 109)

Hari ini telah Kutemukan apa yang dahulu aku dambakan Yang ku tempuh penuh dengan keyakinan yang membara Dimana harapan - harapan yang pernah ku ukir hingga berjalannya waktu Terentangnya hari-hari panjang tuk menggapai jati diri, semua bertata rapi di ingatanku.

Dengan ridha Allah SWT. . .

Karya dan keberhasilan ini kupersembahkan Kepada Ayahda M. nyakkoP dan Ibunda Ainal Marziah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, perhatian, dukungan do'a serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depanku. . .

Ayah. . . .Ibu.

Engkau Adalah cahaya dalam hidupku, yang selalu menerangi di setiap Langkahku untuk mencapai keberhasilan yang sempurna Terima kasih Ayahda dan Ibunda tercinta.

Terima kasih yang tak terhingga kepada saudara-saudara ku, yang telah banyak membantu saya baik financial maupun moral Dan ucapan terima kasih saya kepada kawan-kawan seperjuangan lainnya

Akhirnya Sebuah Perjuangan berhasil ku tempuh walau berawal suka dan duka, tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh meski terjatuh, tapi semangat jiwaku tak kan pernah pudar. . .

Meriya Novita



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, semoga melimpah kepada kita umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Karya Umum yang berjudul “Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka”. Kertas Karya ini sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan beban studi serta memperoleh gelar Madya pada Jurusan D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Banyak pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan Kertas Karya Umum ini baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, MA,. Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Ruslan, M.LIS selaku Ketua Jurusan D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Bapak Drs. Saifuddin Rasyid, M.LIS selaku pembimbing pertama yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya dalam membimbing serta memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesai.

4. Bapak / Ibu dosen yang telah membekali ilmu kepada penulis serta semua civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Ibu Nur Afni, S.Pd selaku pembimbing II dan sebagai pengelola Perpustakaan di Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan PKL.
6. Pimpinan dan Staf kampus Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh yang telah bersedia menerima kami dalam melakukan PKL di Perpustakaan tersebut.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, material maupun moril sehingga Kertas Karya Umum ini telah rampung tersusun.
8. Akhirnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepangkuan keluarga tercinta, karena telah selesainya penyusunan Kertas KaryaUmum ini.

Walaupun dalam penulisan Kertas Karya Umum telah penulis selesaikan, bukan berarti Kertas Karya Umum ini sudah sempurna. Oleh karena itu penulis menyadari mungkin masih terdapat kekurangan-kekurangan dan kekhilafan. Namun penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima dan mempertimbangkan segala saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun.

Demikianlah, segala tulisan ini ada manfaatnya terutama bagi penulis sendiri maupun para pembaca serta untuk pengembangan ilmu perpustakaan terutama di indonesia.

Amin Ya Rabbal'Alamin...

Banda Aceh, 17 Mei 2017

Wassalam



Penulis

Meriya Novita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	4
1. Rancangan Penelitian	4
2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	5
3. Fokus Penelitian	5
4. Subjek dan Objek Penelitian	6
5. Kredibilitas Data	6
6. Teknik Pengumpulan Data.....	6
7. Teknik Analisis data.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Fasilitas Perpustakaan	11
1. Analisis Fasilitas Perpustakaan	11
2. Jenis-jenis Fasilitas Perpustakaan	12
B. Budaya Baca Pemustaka	19
1. Pengertian Budaya Baca	19
2. Manfaat Membaca Bagi Pemustaka.....	21
C. Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dan Budaya Baca Pemustaka	23
BAB III HASIL PENELITIAN.....	25
A. Gambaran Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	25
1. Sejarah Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	25
2. Visi dan Misi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	26
3. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Perguruan Tinggi Al- Washliyah Banda Aceh	26
4. Struktur Organisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	27

5. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	28
6. Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh	30
B. Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka.....	30
C. Kendala-Kendala yang dihadapi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.....	36
BAB IV PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dilengkapi dengan koleksi dan fasilitas yang memadai dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca pemustaka. Begitu juga sebaliknya jika fasilitas yang tidak memadai, sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca pemustaka, terutama mahasiswa. Perpustakaan Perguruan Tinggi berfungsi untuk turut mendukung terlaksananya Tridharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian / riset dan pengabdian kepada masyarakat¹. Dalam meningkatkan budaya baca perlunya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka akan meningkatkan budaya baca mahasiswa dan akan bermuara pada suksesnya dalam pencapaian tujuan suatu instansi, yaitu sebuah perpustakaan yang sukses.

Peran yang bisa dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk membudayakan membaca pada dasarnya sama seperti peran yang dilakukan oleh perpustakaan jenis lain, yaitu dengan mengorganisasikan, mengelola, dan mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi secara profesional. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang baik tidak hanya melengkapi koleksinya saja, akan tetapi fasilitas kelengkapan pendukungnya juga sangat menentukan berfungsi tidaknya perpustakaan perguruan tinggi sebagai alat untuk menumbuhkan budaya baca mahasiswa. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang baik dengan sendirinya akan

¹Sutarnoe. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto 2007, hlm. 10.

menjadi media iklan yang besar untuk memikat hati para pemustaka terutama mahasiswa agar tertarik membaca.² Melihat begitu besarnya peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mengembangkan budaya baca pemustaka, terutama mahasiswa. sudah seharusnya perpustakaan Perguruan Tinggi mendapat perhatian besar dari pemerintah agar dapat mengembangkannya secara lebih baik terutama koleksi dan fasilitas pendukung, seperti fasilitas yang tidak memadai akan mengganggu dan mengurangi budaya baca pemustaka. Mengingat dengan menumbuhkan budaya membaca sebagai suatu usaha untuk menambah dan memperluas wawasan pemustaka, terutama mahasiswa, maka pihak pengelola kampus mempersiapkan perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap, sehingga pemustaka puas dan tidak merasa bosan berada di dalam perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi di Banda Aceh. Perpustakaan ini terbentuk karena adanya kebutuhan suatu bacaan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Layaknya lembaga pendidikan lainnya, perpustakaan perguruan tinggi Al-Washliyah Banda Aceh memiliki beberapa sekolah tinggi yaitu STKIP(sekolah tinggi keguruan ilmu pendidikan), STAI(sekolah tinggi agama islam), dan STISIP (sekolah tinggi ilmu sosial dan ilmu politik). Pada sekolah tinggi tersebut terdiri dari beberapa prodi / jurusan yang menjadi anggota perpustakaan.

Dengan berbagai prodi yang ada di perguruan tinggi tersebut, kebutuhan informasi yang dibutuhkan sangatlah berbeda-beda menurut masing-masing jurusan. Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh belum

²Ridwan Siregar. *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*, 2008 <http://www.repository.usu.ac.id>. Pada tanggal 18 April 2017.

menyediakan informasi dan fasilitas yang memadai, fasilitas yang tidak melengkapinya seperti fasilitas pendukung yang sudah ada antara lain sarana kenyamanan ruangan, AC, kipas angin. dan sarana yang belum ada di perpustakaan tersebut seperti penelusuran koleksi (OPAC), penelusuran informasi (WIFI), ruang pengolahan, ruang baca khusus, ruang pengadaan, ruang kepala, ruang layanan referensi dan sarana lainnya yang dibutuhkan dalam perpustakaan. Sehingga sangat berpengaruh terhadap kurangnya budaya baca pemustaka, terutama mahasiswa. Dan pemustaka merasa tidak nyaman berada di dalam perpustakaan. Jika fasilitas tidak lengkap, maka tidak akan mendorong pemustaka untuk membantu meningkatkan budaya baca. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut, maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah, **“Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dan Budaya Baca Pemustaka Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelengkapan fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan budaya baca pemustaka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan budaya baca pemustaka
2. Untuk memberikan saran atau masukan kepada Perpustakaan Perguruan Tinggi Al -Washliyah Banda Aceh
3. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya
4. Dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan.

E. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³ Penelitian deskriptif analisis adalah suatu pengumpulan data dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis karakteristik, kesimpulan dari data tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, yaitu penelitian fenomena tentang apa

³Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006), hlm.24.

yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, aspirasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh (*holistic*) dalam bentuk deskripsi, dalam bentuk kata-kata, atau bahasa pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Sementara Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel dalam penelitian ini secara mendalam.

2. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian dalam Penelitian ini adalah pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Jl. Al-Washliyah No. 1 Lam Ara - Rukoh, kec Syiah Kuala, Banda Aceh. Dan dijalankan dalam kisaran waktu 3 bulan.

3. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak meluas dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan ranah kajiannya mengenai kelengkapan fasilitas

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 11 (Bandung : Ikatan Penerbit Indonesia, 2010), hlm. 15.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2001), hlm. 3.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka. Serta sejauh mana Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dan Budaya Baca di perpustakaan tersebut.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala perpustakaan, kepala bagian dan staf dalam bidang masing-masing. Sementara objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian. Supranto menyatakan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁶ Adapun objek yang diteliti dalam tulisan ini adalah pustakawan yang bekerja di perpustakaan pada bagian pengolahan dan sistem pengolahan yang terdapat di perpustakaan, serta sistem yang berhubungan dengan bagian pengolahan perpustakaan.

5. Kredibilitas Data

Untuk pengujian keabsahan/validitas data dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pengujian kredibilitas data. Sugiyono mengemukakan bahwa kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.⁷

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. data-data tersebut diperoleh dari teknik-teknik yang telah ditetapkan, yaitu:

⁶J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 21.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 121.

a) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸ Wawancara juga dikatakan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dengan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka agar pewawancara memperoleh informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari responden terhadap hal yang diteliti. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya dan sejelas-jelasnya. Wawancara dalam penelitian ini hanya ditujukan pada pengelola perpustakaan, dan pemustaka dari perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.

Dalam judul penelitian ini **“Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka”** merupakan suatu penelitian bersifat kualitatif. Karena variabel yang diteliti dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara bagaimana Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka di Perpustakaan tersebut.

⁸CholidNurboko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Cet IX, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.83.

b. Observasi

Observasi yaitu melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap ketersediaan fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.

Peneliti juga mengamati kejadian-kejadian secara langsung yang terjadi di lapangan saat latihan kerja praktek berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kejadian atau proses, sedangkan yang di observasi adalah mahasiswa, dosen, dan pemustaka lainnya yang memanfaatkan segala fasilitas yang telah tersedia di perpustakaan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan berupa catatan dan dokumen (*non human resouces*), sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi data pendukung dan penguat, selain itu digunakan pula sebagai bahan pertanggung jawaban penelitian serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain yang berdasarkan data yang telah mengalami perubahan, melakukan penafsiran dan interpretasi, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman (1992:16), mengemukakan bahwa

⁹Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hlm.23.

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi atau istilah-istilah yang ada dalam penulisan laporan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau gambaran (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya bagaimana perkaranya dan sebagainya.¹⁰

Istilah analisis pada penelitian ini adalah memberikan gambaran secara luas tentang kelengkapan fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan budaya baca pemustaka

2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja, tempat penyimpanan bahan pustaka yang tercetak dan yang tidak tercetak, diolah dan disusun secara sistematis untuk digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi.¹¹

3. Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan, perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja,

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 865.

¹¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 3.

kursi kerja dan layanan, berbagai rak, AC, wifi, berbagai jenis lemari dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.¹²

4. Budaya Baca

Secara etimologi, budaya baca terdiri dari 2 kata, yaitu budaya dan baca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah pikiran atau akai budi.¹³ Sedangkan baca itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; dan memperhitungkan.¹⁴ Menurut Sutarno, dalam buku *Perpustakaan dan Masyarakat*, budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.¹⁵

¹² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis kompetensi: Kompetensi Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 18.

¹³ A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Wahyu Media, 2009), hlm. 101.

¹⁴ Ibid, hlm. 65.

¹⁵ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 5.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Perpustakaan

1. Analisis Fasilitas Perpustakaan

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atau bagian-bagiannya dan penela'ah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

Maka dapat dinyatakan bahwa Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian secara mendalam yang dilakukan terhadap Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca kepada pemustaka, terutama mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “fasilitas” mengandung pengertian “Sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi; kemudahan”.¹⁷ Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang di perlukan di dalam ruang perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan seperti berbagai meja kursi kerja dan layanan, berbagai rak, AC, wifi, berbagai jenis lemari dan lain-lain. Peralatan adalah perangkat atau benda yang di gunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan seperti mesin tik, komputer, printer, scanner, mesin fotokopi, alat baca mikro dan lain-lain.¹⁸

¹⁶ Team Pustaka Phoniex, *KKBI Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoniex, 2007), hlm. 45.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 314.

¹⁸ Depdiknas Kurikulum Berbasis Kompetensi : *Kompetensi Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm.18.

Sedangkan penjelasan lainnya mengemukakan bahwa “fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.”¹⁹

Dengan demikian, fasilitas perpustakaan merupakan unsur utama yang harus tersedia di perpustakaan agar dengan adanya fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan maka pustakawan dapat memaksimalkan kerjanya dalam upaya memuaskan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan fasilitas perpustakaan adalah sarana untuk mendukung pemanfaatan koleksi pustaka oleh pemustaka serta sarana untuk mendukung kegiatan pustakawan dalam mengelola perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Seringkali yang terjadi masalah perpustakaan adalah masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas, mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung dan sarana prasarana lainnya. Biasanya tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi, mempunyai karakteristik masing-masing dalam perencanaan fasilitas

2. Jenis-Jenis Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi selain dilengkapi dengan koleksi yang memadai juga perlu adanya ketersediaan fasilitas yang dapat menunjang

¹⁹ Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Kencana: 2007), hlm. 67.

pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh pustakawan dan pengguna terutama mahasiswa. Fasilitas perpustakaan banyak jenis dan ragamnya tergantung kebutuhan setiap perpustakaan. Penyediaan fasilitas di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat terlaksana.

Umumnya untuk pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi memerlukan beberapa fasilitas seperti gedung/ruangan perpustakaan, peralatan perpustakaan media penelusuran koleksi, serta tersedianya koleksi buku bacaan media dan koleksi audio visual.

1. Adanya gedung/ ruangan perpustakaan

Gedung atau ruangan untuk sebuah perpustakaan mutlak perlu ada. Karena perpustakaan tidak mungkin di gabungkan dengan unit-unit kerja yang lain di dalam satu ruangan. Perpustakaan yang menempati gedung atau ruangan tersendiri, harus di desain dan ditata demikian rupa sehingga memenuhi persyaratan yang di perlukan. Perpustakaan yang bisa di tempatkan pada gedung tersendiri yang secara konseptual di bangun untuk perpustakaan di harapkan lebih representatif dan dapat memberikan layanan dan suasana kerja yang memadai. Perpustakaan yang hanya menempati ruangan pada satu bangunan sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor yang memungkinkan penyelenggaraan dan pemanfaatan perpustakaan berjalan baik.

a. Perpustakaan yang menempati gedung tersendiri

Sebaiknya setiap perpustakaan memiliki gedung tersendiri, tetapi untuk efisiensi ada beberapa jenis perpustakaan terutama yang masih relatif kecil jumlah asetnya belum perlu menempati sebuah gedung tersendiri. Perpustakaan yang semestinya menempati atau memiliki gedung tersendiri antara lain perpustakaan umum tingkat kabupaten atau kota dan perpustakaan perguruan tinggi. Gedung perpustakaan tersebut harus memperhatikan dan memperhitungkan semua aspek, baik konstruksi, bentuk, lokasi, daya tampung koleksi dan perlengkapan yang akan di pergunakan, lingkungan, keamanan, keindahan dan kenyamanan, kemudahan akses maupun pengunjung atau masyarakat pemakai, serta kemungkinan pengembangan pada waktu yang akan datang.

Sebuah gedung yang dibangun dan diperuntukkan perpustakaan di harapkan memiliki sejumlah ruangan untuk menampung berbagai kegiatan perpustakaan. Ruangan ruangan tersebut antara lain meliputi : ruangan koleksi, dengan kapasitas (daya tampung) bahan pustaka tertentu, misalnya untuk perpustakaan umum kabupaten / kota dapat menampung 20.000 – 30.000 judul buku, dan berbagai jenis koleksi yang lain yaitu :

- 1). Ruangan bacanya dapat menampung jumlah pengunjung sekitar 30-40 orang (tempat duduk).
- 2). Ruangan koleksi referensi.
- 3). Ruangan koleksi pandang dengar (PD) untuk perpustakaan umum dan perpustakaan tertentu lainnya.
- 4). Ruangan kerja pengolahan.

- 5). Ruang kerja tata usaha /administrasi.
- 6). Ruang Kepala Perpustakaan
- 7). Ruang layanan, lemari katalog, dan penitipan barang.
- 8). Ruang lobi dan ruang pameran
- 9). Ruang pertemuan dengan kapasitas tertentu, misalnya 75 – 100 orang.
- 10). Ruang gudang.
- 11). Mempunyai Kamar kecil, garasi secukupnya.
- 12). Di luar gedung, di perlukan lahan parkir untuk mobil, motor
Pengunjung dan karyawan secukupnya, serta halaman dengan
lingkungan yang hijau asli taman.

b. Perpustakaan yang menempati ruangan tersendiri.

Perpustakaan jenis tertentu seperti perpustakaan khusus atau kedinasan, perpustakaan lembaga keagamaan, perpustakaan sekolah, yang memiliki jumlah koleksi, petugas, anggaran, pemakai dan ruang lingkup kegiatan yang relatif terbatas akan lebih efisien jika ditempatkan pada suatu ruangan tertentu (bukan gedung tersendiri). Ruang perpustakaan tersebut di desain dan ditata secara khusus untuk perpustakaan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti halnya perpustakaan yang menempati gedung tersendiri. Namun aspek-aspek tersebut lebih sederhana, karena terbatas pada ruang perpustakaan. Yang penting adalah bahwa semua proses kegiatan dapat berjalan guna melaksanakan tugas dan fungsi perpustakaan.²⁰

²⁰ Manajemen Perpustakaan : *Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta; Sagung Seto, 2006)
hlm. 80.

2. Adanya peralatan dan perlengkapan perpustakaan.

Peralatan dan perlengkapan perpustakaan adalah sarana pendukung atau perlengkapan perpustakaan yang digunakan dalam proses pelayanan pemakai perpustakaan dan merupakan kelengkapan yang harus ada untuk terselenggaranya aktivitas perpustakaan.

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan di manfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Yang termasuk dalam perlengkapan perpustakaan antara lain :

- Buku pedoman perpustakaan
- Buku klasifikasi
- Kartu katalog
- Buku Induk
- Kantong Buku
- Lembar Tanggal Kembali
- Lebel
- Cap Inventaris
- Cap Perpustakaan
- Bak Stempel
- Kartu Pemesanan
- Mesin Ketik/Komputer
- ATK

- Selotip
- Lem dll²¹

Peralatan dan perlengkapan adalah media yang harus dimiliki pada setiap perpustakaan untuk mendukung pekerjaan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Seperti yang sudah di jelaskan pada kutipan di atas bahwa setiap perpustakaan harus memiliki perlengkapan yang memadai sehingga dapat di gunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan, salah satunya fasilitas komputer. Dengan fasilitas komputer yang tersedia di perpustakaan maka pustakawan mampu menelusuri informasi dengan mudah dan cepat guna meningkatkan kinerja pustakawan itu sendiri.

3. Adanya koleksi buku bacaan

Koleksi buku bacaan merupakan bagian dari koleksi perpustakaan pada umumnya. Dalam hal ini, koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sangatlah beragam jenis, mulai dari koleksi fiksi, dan non fiksi, koleksi tercetak dan non cetak, koleksi mikro maupun elektronik.

- 1) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 2) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- 3) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan kearifan. Terwujudnya kondisi yang mendukung terpeliharanya

²¹ Aa Kosasih. *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah: Artikel Pustakawan*, Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2009 , hlm. 3.

minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca baik di rumah, perpustakaan, ataupun di tempat lain.

4. Media penelusuran koleksi

Sistem penelusuran atau temu-balik informasi di perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa sistem temu balik, pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebaliknya perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna. Bila sistem temu-balik yang memadai tidak tersedia, salah satu sistem temu balik yang umum di kenal di perpustakaan adalah katalog perpustakaan. Melalui katalog perpustakaan, pengguna dapat melakukan akses ke koleksi. Perpustakaan menginformasikan keadaan sumber daya koleksi yang di milikinya kepada pengguna, melalui katalognya.

5. Media dan koleksi audio visual

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, koleksi perpustakaan tidak hanya berbentuk buku atau tercetak tetapi juga terdapat dalam bentuk audio visual. Biasanya koleksi audio visual baru dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu audio visual diam yang menampilkan suara dan visual diam seperti film sound slide, dan audio visual gerak, yaitu media yang

dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video casete dan VCD.²²

Sedangkan yang dimaksud dengan koleksi audio visual adalah koleksi perpustakaan yang dibuat atas akhir teknologi elektronik, bukan hasil cetakan dari kertas. koleksi audio visual berasal dari bahan-bahan non konvensional, contohnya film suara, kaset video, tape rekorder, slide suara, dan lain-lain.²³

B. Budaya Baca Pemustaka

1. Pengertian Budaya Baca

Budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir sikap, ucapan dan tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya.²⁴ Membaca adalah ikhtiar yang terus-menerus untuk mengembangkan diri. Daya pikir kita ditantang dan didorong untuk selalu berpikir secara lurus dan terang. Jadi membaca merupakan sebuah media yang akan melahirkan inspirasi-inspirasi yang penting serta mendorong memperlancar daya pikir manusia. Sehingga manusia akan meraih kemajuan dalam segala bidang. Dengan membaca dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala seseorang karena membuka sebuah buku adalah sama ibarat dengan membuka suatu jendela. Dapat disimpulkan bahwa budaya baca adalah Sesuatu yang

²² Djamarah, Syiful B dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 31.

²³ Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana 2007, hlm.10.

²⁴ Upriyanto, dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2006) hlm. 276.

berharga dalam mencapai kemajuan penghidupan dan budaya seseorang.²⁵ Untuk melihat apakah seseorang memiliki pengetahuan luas dan peradaban tinggi, sedang atau primitif dapat dilihat dari aktivitas literasi (baca-tulis) yang dilakukannya. Semakin tinggi aktivitas membacanya, maka dapat diduga semakin tinggi pula tingkat penguasaan pengetahuannya. Kedudukan kemahiran membaca pada abad informasi seperti masa sekarang merupakan modal utama bagi siapa saja yang berkehendak meningkatkan kemampuannya.²⁶

Sedangkan pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).²⁷ Menurut Rajab Bahry kebiasaan membaca adalah salah satu masalah mendasar dalam kegiatan membaca yang sering diabaikan, padahal kebiasaan membaca merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan membaca.²⁸ Pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik jenis jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Perpustakaan diharapkan sebagai pusat kegiatan pengembangan kebiasaan membaca, sehingga semakin disadari bahwa mahasiswa gemar membaca (reading society) merupakan persyaratan dalam mewujudkan pemustaka terutama

²⁵ A. Kholid Harras, Materi pokok Membaca 1, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hlm.2.

²⁶ Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Jakarta : Mizan Pustaka, 2004), hlm. 25.

²⁷ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Agung Seto, 2009), hlm. 80.

²⁸ Rajab Bahri, *The Reading Habit And Interest of Blangkejeren Elementary School Pupils* (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Bidang Pendidikan. Vol.5, no. 1 Maret 2003), hlm.57.

mahasiswa, untuk gemar belajar. (learning soociety) yang merupakan salah satu ciri kemajuan budaya baca. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Jika seorang membuka jendela, maka dapat melihat semua kejadian yang ada diluarnya. Seseorang yang mempunyai budaya baca bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagai waktunya untuk membaca. Pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis jumlah maupun mutu.

Inilah sebuah permulaan yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca. Sebagaimana dikatakan oleh Adrian perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat minat baca dan fasilitas yang bisa meningkatkan kegemaran membaca, serta menumbuhkan dan mendorong membiasakan mahasiswa membaca.²⁹

2. Manfaat Membaca bagi Pemustaka

Membaca adalah alat untuk belajar dan memperoleh kesenangan. Membaca merupakan alat bagi semua orang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat di gunakan untuk memenuhi berbagai manfaat. Tentang manfaat membaca, Gray dan

²⁹ Supriyanto dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2006) Hlm. 276.

Rogers dalam Mudjito (1994:62) menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang antara lain dapat :

1. Mengisi waktu luang
2. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya
3. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
4. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
5. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
6. Meningkatkan pengembangan diri sendiri
7. Memuaskan tuntutan Intelektual
8. Memuaskan tuntutan spiritual, dan lain-lain³⁰

Secara khusus, Sri Handayani pernah menyatakan dalam bukunya yang berjudul "Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca" Menyatakan bahwa membaca memiliki dampak positif bagi perkembangan kecerdasan, yaitu:

1. Mempertinggi kecerdasan verbal/linguistik, karena dengan banyak membaca akan memperkaya kosakata
2. Meningkatkan kecerdasan matematis-logis dengan "memaksa" kita menalar, mengurutkan dengan teratur dan berpikir logis untuk dapat mengikuti jalan cerita atau memecahkan suatu misteri.
3. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan mendesak kita merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan kembali keputusan akan cita-cita hidup .

³⁰ Mudjito, Pembinaan Minat Baca. Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; Universitas Terbuka, 1994, hlm.62.

4. Membaca dapat memicu imajinasi dengan mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya.³¹

C. Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dan Budaya Baca Pemustaka

Dalam kehidupan kampus (perguruan tinggi), perpustakaan dianggap sebagai jantungnya universitas. Peranan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam perkembangan budaya baca pemustaka sangatlah penting yaitu sebagai penunjang dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu Perpustakaan Perguruan Tinggi juga berperan sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan yang sekaligus juga membangun citra perpustakaan pada para mahasiswa, sebagai sarana menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi. Dengan demikian sudah seharusnya perpustakaan perguruan tinggi diberdayakan.

Pawit M. Yusup mendefinisikan fasilitas perpustakaan sebagai peralatan dan perabotan serta sebagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang berfungsi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan³²

Menurut Neneng komariah berpendapat bahwa ada beberapa aspek yang penting diperhatikan dalam pembedayaan perpustakaan, terutama dalam meningkatkan budaya baca di kalangan mahasiswa yaitu tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum di perguruan tinggi yang bersangkutan,

³¹ Sri Handayani. Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca. <http://www.m.adicita.com>. Pada Tanggal 24 April 2017.

³² Pawit M. Yusup, *Imu Informasi, Komunikasi dan ke pustakaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 467.

adanya staf perpustakaan yang profesional, adanya fasilitas yang memadai, dan adanya usaha promosi agar perpustakaan tersebut dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika yang ada di perguruan tinggi tersebut.³³

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi budaya baca pemustaka di dalam peran Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah aspek ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai. disamping aspek lainnya, fasilitas perpustakaan dimulai dengan tersedianya ruangan yang memadai baik dari segi luas, maupun penataannya. Selanjutnya ruangan perpustakaan harus di lengkapi dengan perabotan dan sarana seperti meja, kursi, lemari buku, komputer, mesin foto copy, media penelusuran koleksi, media koleksi audio visual dan penerangan di ruangan perpustakaan juga sangat penting karena aktivitas utama di ruangan perpustakaan adalah membaca. Sehingga dibutuhkan cahaya yang terang.

Jumlah perabotan dan sarana yang tersedia untuk pengguna perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka, terutama mahasiswa, agar dapat menumbuhkan budaya baca pemustaka. Karena fasilitas itu berfungsi sebagai alat utama atau pembantu memudahkan pemustaka dalam melakukan aktivitasnya di dalam perpustakaan dan juga untuk menciptakan suasana yang aman, dan bisa di manfaatkan dengan baik oleh pemustaka. jika fasilitasnya kurang lengkap, tidak dapat menumbuhkan budaya baca pemustaka, terutama mahasiswa.

³³ Neneng Komariah. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar: Makalah Semiloka Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran 2009, hlm.7.<http://www.repository.unpad.ac.id>. Pada Tanggal 24 April 2017.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis akan membahas hasil dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan selama 3(tiga) bulan, yaitu dari bulan Febuari - Mei 2017 yang berlokasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh. Melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Afni selaku pengelola perpustakaan untuk mendapatkan informasi mengenai Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh. Sebelum penulis membahas lebih mendetil tentang analisis data tersebut, terlebih dahulu penulis menggambarkan sedikit mengenai gambaran umum perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.

A. Gambaran Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

1. Sejarah perpustakaan

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh berdiri sejak tahun 2001, Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dulu terletak di Peuniti Banda Aceh, tiga tahun kemudian tepatnya di tahun 2007, Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh memiliki gedung sendiri di Lam Ara Rukoh Banda Aceh, Seiring dengan berpindah kampus, perpustakaan juga ikut dipindahkan yang letaknya di ruang 2, yang akhirnya perpustakaan direnovasi pada tahun 2015 sehingga perpustakaan memiliki gedung tersendiri.

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh buka pagi (senin-sabtu) jam 08.30-12.00, siang (senin-umat) jam 12.00-17.00 WIB dan hari Minggu tutup.

2. Visi dan misi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul sebagai pusat rujukan informasi ilmiah dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi

Misi

1. Menyediakan dan melayani akses informasi ilmiah secara efektif dan efisien dalam pelayanan pengguna civitas akademika Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.
2. Meningkatkan pelayanan, sarana dan prasarana dan teknologi terkini Untuk menunjang pendidikan dan penelitian yang bermutu.

3. Peraturan dan Tata Tertib Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Dalam mengunjungi satu tempat seperti perpustakaan yang penting dan sangat memanfaatkan fasilitas, baik di bidang pelayanannya, maupun di bidang lainnya. maka kita akan menemukan tata tertib yang berkaitan dengan pengaturan bagi pemustaka. Hal itu tentu diperlukan agar pemustaka merasa nyaman dan betah berada didalam perpustakaan. Dan juga petugas dapat melayani keperluan pengguna perpustakaan dengan lebih baik.

Peraturan dan tata tertib Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh adalah sebagai berikut:

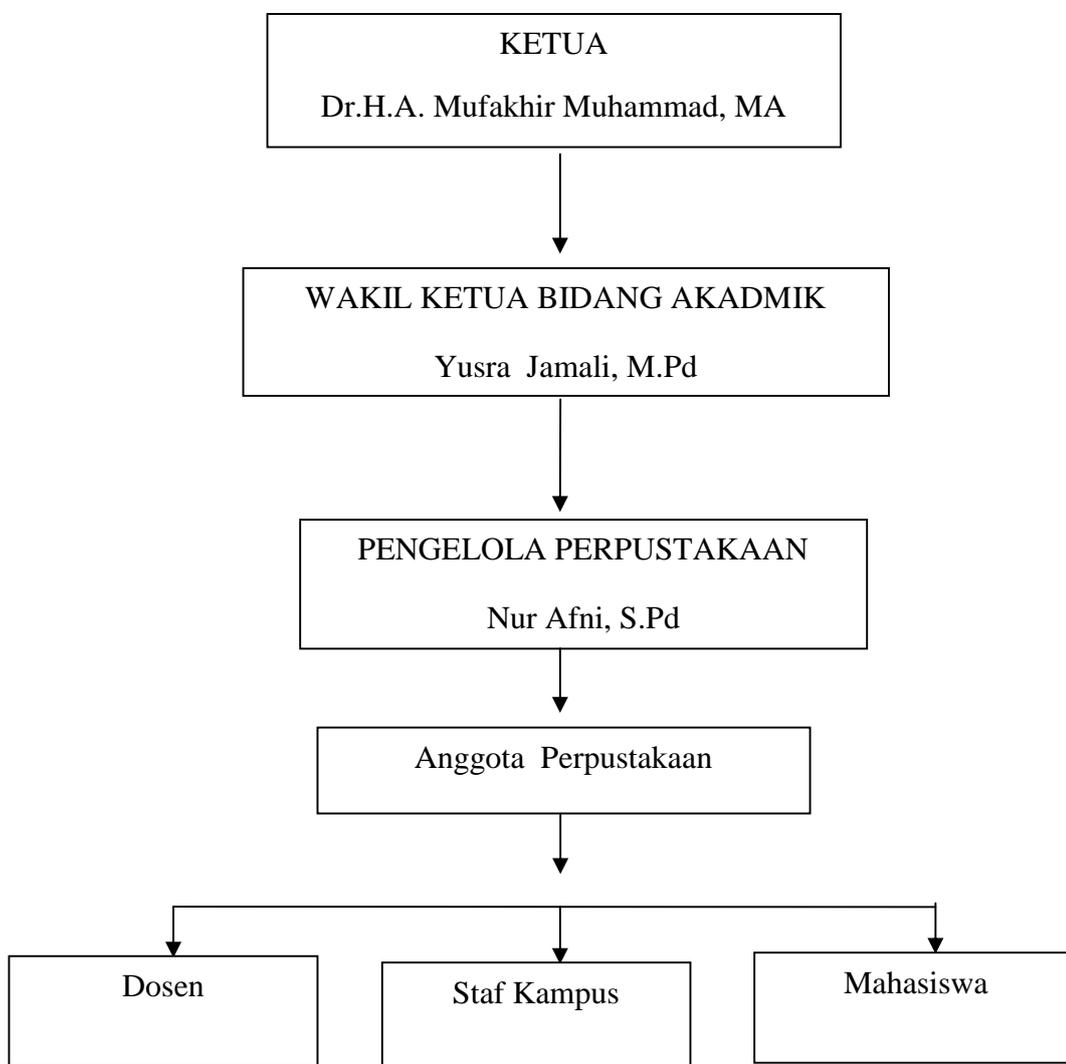
- a. Tidak di benarkan membawa makanan dan minuman di dalam ruangan perpustakaan.

- b. Tidak dibenarkan merokok di ruangan perpustakaan.
- c. Memiliki Kap (kartu anggota perpustakaan).
- d. Setiap peminjaman, menunjukkan kartu anggota perpustakaan.
- e. Peminjaman maksimal 2 buku yang berlainan judul selama satu minggu.
- f. Masa perpanjangan buku hanya berlaku hanya berlaku 1x perpanjangan, apabila terlambat mengembalikan dari waktu yang sudah di tentukan maka, didenda sebanyak Rp.2000/buku/hari.
- g. Buku yang sudah selesai dibaca, harap diletakkan di atas meja.
- h. Koleksi referensi hanya untuk dibaca di perpustakaan dan boleh Untuk di photo copy.
- i. Skripsi hanya dapat dibaca di perpustakaan.
- j. Pengunjung harap menjaga ketenangan dan kenyamanan perpustakaan.

4. Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Dalam sebuah perpustakaan struktur sangat dibutuhkan karena setiap petugas dapat menjalankan tugasnya menurut jabatan yang ditetapkan agar pekerjaan tidak tumpang tindih.

Berikut gambaran 3.1 Struktur Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

5. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Koleksi perpustakaan merupakan sebuah bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku. Baik buku paket maupun non buku paket. Koleksi sebagai salah satu unsur yang terpenting dalam Perpustakaan di Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh. yang pada dasarnya penggunaannya adalah dosen dan

mahasiswa yang membutuhkan koleksi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran.

Adapun jumlah koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh sebagai berikut :

Tabel 1: Jumlah Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh			
No	Jenis koleksi	Jumlah eksemplar	Judul
1	Buku teks seluruhnya	2.656	1.900
	a. Buku teks Geografi	220	135
2	Jurnal Terakreditasi		
	a. Nasional	14	3
	b. Internasional	-	-
	c. Lokal	96	38
	Jumlah Seuruhnya	98	40
3	Skripsi		
	a. S1-Pendidikan Geografi	908	908
	b. S1-Ilmu Administrasi Negara	27	27
	c. S1-Pendidikan Islam	177	177
	d. S1-Bahasa Arab	12	12
	e. S1-Jinayah (Hukum Pidana Islam)	2	2
	f. S1-Antropologi	4	4
	Jumlah seluruhnya	1.241	1.241
4	Tesis	10	10
5	Disertasi	2	2
6	Majalah	155	80
7	Prosiding	9	9
8	Buleting	28	27
9	Kamus	18	9
10	Ensiklopedi	33	30
11	Atlas	5	5
12	Peta	10	10

Dilihat dari keterangan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah koleksi yang tersedia di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda

Aceh belum memenuhi kebutuhan mahasiswa yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh .

6. Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dulu terletak di ruang dua, yang akhirnya perpustakaan direnovasi pada tahun 2015 sehingga perpustakaan memiliki gedung tersendiri yang terpisah dengan ruang kampus, yang terletak di seberang jalan yang berhadapan dengan kampus itu sendiri.

Adapun fasilitas atau sarana yang ada di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh masih belum memenuhi persyaratan sebagai perpustakaan yang baik dan sempurna. Inilah fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah yang terdapat didalam tabel berikut ini :

Tabel 2: Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh

No	Nama	Jumlah
1	Komputer	2
2	Kipas Angin	1
3	Meja Sirkulasi	1
4	Meja Baca	7
5	Kursi Baca	15
6	Rak Buku	6
7	Kursi Sirkulasi	2
8	Lemari	2
9	Jam Dinding	1

B. Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka

Berdasarkan analisis hasil Praktek Kerja Lapangan, secara umum dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas perpustakaan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh belum memadai. Dan dengan

fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al- Washliyah Banda Aceh yang tidak memadai, sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya baca bagi pemustaka. Salah satu upaya untuk merangsang budaya baca pemustaka, di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh yaitu dengan adanya penyediaan perpustakaan yang memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai jenis informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang di organisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh yang tidak memadai seperti :

1. Wifi

Pemustaka merasa malas datang ke perpustakaan, dikarenakan tidak tersedia fasilitas internet khusus, yaitu WIFI. internet sangatlah penting bagi pemustaka. Dengan adanya internet pemustaka yang berada di Perguruan Tinggi tersebut dapat mencari sumber tambahan pembelajaran yang belum dimengerti di kampus. Dan dengan adanya internet pemustaka tersebut dapat mencari informasi pembelajaran agar bisa mengetahui atau memahami apa yang disampaikan oleh dosen di kampus, dan juga dapat membantu mahasiswa semester akhir dalam mencari bahan untuk membuat skripsi. serta dapat memperluas wawasan dan illmu pengetahuan pemustaka. Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh tidak mempunyai wifi khusus dari perpustakaan tersebut, maka pemustaka merasa tidak lengkap jika tidak ada internet dalam perpustakaan. Dan ini juga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan budaya baca pemustaka. Karena

mereka merasa di perpustakaan tersebut tidak lengkap akan informasi. dan mereka tidak senang untuk datang ke perpustakaan tersebut.

2. Media Penelusuran Informasi

Salah satu sistem temu balik informasi yang umum dikenal di perpustakaan adalah katalog perpustakaan. Melalui katalog perpustakaan, pemustaka dapat melakukan akses ke koleksi perpustakaan. Perpustakaan menginformasikan keadaan sumber daya koleksi yang dimilikinya kepada pengguna, melalui katalog. Dan biasanya pada perpustakaan konvensional menggunakan media penelusuran koleksi berupa katalog berbentuk kartu. dan seiring dengan berkembang teknologi informasi, pada perpustakaan seperti perpustakaan umum, Perpustakaan Perguruan Tinggi, saat ini umumnya sudah menggunakan katalog elektronik sebagai media penelusuran koleksi. Katalog ini dikenal dengan nama Online Public Access dan Catalog (OPAC). Namun di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh tidak mempunyai katalog apapun dan pemustaka mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pemustaka.

3. Air Conditioner (AC)

Air Conditioner (AC) sangat penting di dalam perpustakaan, dengan adanya AC, maka pemustaka dan pengelola perpustakaan merasa nyaman dan tidak kepanasan. Manfaat AC bagi pemustaka adalah :

a. Melindungi dari panas

Panas yang berlebihan dapat menyebabkan stroke panas bagi pemustaka, dimana tubuh tidak dapat mengatur suhu dengan baik. jika tidak segera diobati, stroke panas ini dapat merusak otak dan organ vital lainnya. Dan pemustaka akan merasa lelah ketika membaca. dan tidak fokus dalam belajar di perpustakaan.

b. Dehidrasi

Dehidrasi adalah masalah lain yang berhubungan dengan paparan panas yang berlebihan. Berkeringat berlebih karena suhu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, jika cairan tubuh yang hilang tidak diisi ulang dengan baik. AC bisa meminimalkan resiko dehidrasi dengan cara mengurangi keringat dan kehilangan banyak cairan.

c. Meningkatkan Produktivitas

Dengan suhu panas yang tidak tertahankan, akan membantu mengalami kelelahan yang berhubungan dengan panas dan stres. Dengan adanya AC, yang menyejukkan, maka akan meningkatkan produktivitas kerja. panas yang ektrim bisa menimbulkan efek negatif pada aktifitas fisik dan kecerdasan. AC akan meningkatkan kinerja dengan menyediakan lingkungan kerja yang sejuk dan nyaman.

d. Meningkatkan kualitas udara dalam ruangan

AC bisa membantu meningkatkan kualitas udara dalam ruangan secara signifikan. AC pada umumnya dapat menyaring debu dari lingkungan. selain itu juga akan mengontrol pertumbuhan jamur dan lumut, dengan cara

mengurangi tingkat kelembaban. Di daerah dengan kualitas udara yang buruk, AC dapat menciptakan suasana yang bersih dan sehat.

e. Membantu Mengurangi asma dan alergi

AC menyaring dan mensterilkan udara yang kita hirup, sehingga dapat membantu mengurangi asma dan alergi dengan cara menghilangkan debu serta menghambat peryumbuhan jamur dan lumut

Dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh, terdapat satu AC, tetapi tidak berfungsi, pemustaka sangat merasa kepanasan berada di dalam perpustakaan tersebut, dan mereka datang ke dalam perpustakaan tidak membuang waktu yang lama, kecuali ada hal yang sangat penting dilakukan dalam perpustakaan tersebut.³⁴

4. Ruangan Perpustakaan.

Ruang bagi perpustakaan merupakan hal penting setelah koleksi bahan pustaka. Dalam ruang-ruang perpustakaan pemustaka beraktivitas. Mereka bisa berlama-lama membaca atau mencari informasi yang mereka butuhkan. Ruangan yang nyaman akan menarik orang untuk datang ke perpustakaan. Tata ruang perpustakaan diyakini dapat mempengaruhi atau menumbuhkan budaya baca. Untuk itu perpustakaan memerlukan penataan atau desain tata ruang. Ruang perpustakaan yang memiliki lay out, perabot, pengkondisian ruang, penghawaan, pencahayaan serta penggunaan warna cat dinding berkarakter dan nyaman akan menggoda orang untuk singgah. desain tata ruang baca demikian itu berpotensi memicu menumbuhkan budaya baca.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Afni Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh, 17 April 2017

Penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi pengunjung dan petugasnya³⁵

Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh memiliki ruangan yang terbatas, dan sangat sempit. Di perpustakaan ini tidak memiliki ruangan-ruangan yang khusus, seperti ruangan referensi, ruangan internet, ruangan pengolahan, ruangan kepala, ruangan baca, dan ruangan-ruangan lainnya. Di perpustakaan ini memiliki kamar toilet, tetapi tidak difungsikan. Jika pemustaka atau petugas perpustakaan ingin masuk ke toilet, mereka harus pergi ke toilet kampus. Yang berada di seberang jalan di depan perpustakaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, dengan fasilitas yang tidak memadai, sangat berpengaruh pada budaya baca pemustaka, di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh. Mereka merasa tidak nyaman mengunjungi perpustakaan, karena bagi mereka perpustakaan tersebut bukanlah sebagai tempat untuk rekreasi, mereka lebih memilih untuk duduk di kantin dari pada datang ke perpustakaan, dan jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan tersebut sangatlah rendah. lebih kurang 5-10 orang dalam sehari. Mereka merasa kurang nyaman berada di dalam perpustakaan tersebut.

³⁵Bonifacia Heni Budiwati. *Budaya Baca di Era Digital*. Yogyakarta: Lembaga 2015 hlm. 51.

C. Kendala - Kendala yang dihadapi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Al-Washliyah Banda Aceh

Untuk melengkapi Fasilitas Perpustakaan dan Menumbuhkan Budaya Baca Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh tentu saja mendapat kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain adalah:

1. Kurangnya Fasilitas koleksi buku di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh sehingga tidak dapat menumbuhkan budaya baca bagi pemustaka terutama mahasiswa, yang dikategorikan kurang tertarik, dan dengan kurangnya koleksi di perpustakaan tersebut maka ilmu yang didapatkan dari koleksi buku tersebut sangat terbatas.
2. Budaya baca pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh tergolong tinggi, tetapi yang menjadi kendala yaitu kurangnya fasilitas di perpustakaan tersebut, seperti:
 - a. Koleksi yang terbatas.
 - b. Kurangnya fasilitas pendukung seperti air conditioner (AC), ruang baca khusus, tidak tersedia Wifi khusus perpustakaan dan lain-lain yang di butuhkan pemustaka dan petugas perpustakaan.
 - c. Tidak adanya tenaga ahli di bidang perpustakaan yaitu pustakawan
3. Pihak pimpinan kampus memiliki dana yang terbatas untuk melengkapi fasilitas di perpustakaan tersebut, tetapi pihak kampus berusaha untuk mencari sumber dana untuk memenuhi fasilitas yang kurang, dan untuk saat ini, usaha yang dilakukan oleh pihak kampus, belum bisa memuaskan pemustaka pada perpustakaan tersebut.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari uraian yang mengenai “Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka” maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh dikategorikan belum lengkap. Hal ini sangat berpengaruh pada budaya baca pemustaka.
2. Dikarenakan di dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh fasilitasnya belum memadai, maka budaya baca pemustaka sangatlah berkurang, karena mereka merasa bosan dan tidak nyaman berada di dalam perpustakaan tersebut.

B. Saran

1. Kepada pihak pengelola perpustakaan seharusnya memperhatikan jenis-jenis fasilitas yang harus disediakan di perpustakaan tersebut sehingga pemustaka ramai berkunjung ke dalam perpustakaan.
2. Seharusnya pihak kampus menyediakan dana yang cukup untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh, untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang perlu disediakan di perpustakaan. Yang seharusnya wajib ada di dalam perpustakaan tersebut seperti *Air Conditioner*(AC), internet(wifi), media penelusuran koleksi (katalog/opac)

dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga sama dengan perpustakaan-perpustakaan yang lain.

3. Harus adanya kerja sama antara dosen dan pustakawan dalam memotivasi kepada pemustaka terutama mahasiswa, agar budaya baca pemustaka tidak berkurang dan bertambahnya pemustaka yang masuk ke dalam perpustakaan tersebut.
4. Perpustakaan sebaiknya dikelola oleh tenaga profesional dibidang ilmu perpustakaan dan bukan karyawan biasa yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap aktivitas perpustakaannya.
5. Untuk meningkatkan budaya baca pemustaka, sebaiknya pihak perpustakaan memperhatikan masalah koleksi perpustakaan yaitu buku. Karena banyak sekali buku-buku lama, yang tidak terpakai lagi, dan ini harus diperhatikan, karena di dalam perpustakaan itu, koleksi yang sangat penting bagi pemustaka, jika koleksinya kurang *ter-update*, maka sangatlah terpengaruh untuk meningkatkan budaya baca pemustaka terutama mahasiswa, karena semakin hari pemustaka pasti ingin mengetahui atau menelusuri informasi-informasi terbaru.
6. Adanya penambahan dana khusus dalam memperoleh koleksi perpustakaan, sehingga pihak perpustakaan tidak hanya menerima koleksi yang dihadiahkan dari instansi-instansi lain, tetapi adanya melakukan pembelian koleksi secara khusus untuk perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan jurusan dan mahasiswa di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah

Banda Aceh dan perlu penambahan koleksi yang sesuai dengan kurikulum Perguruan Tinggi.

7. Kedepan dapat membuka jurnal dan perpustakaan digital

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kholid Harras, *Materi pokok Membaca 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997).
- A. Waskito, *Kamus Praktif Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Wahyu Media, 2009).
- Bonifacia Heni Budiwati. *Budaya Baca di Era Digital*. Yogyakarta: Lembaga 2015.
- CholidNurbokodan Abu Achmadi, *MetodePenelitian*, Cet IX, (Jakarta: BumiAksara, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kompetensi dasar pendidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2004).
- Depdiknas Kurikulum Berbasis kompetensi : *Kompetensi dasar pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2004).
- Djamarah, Syiful B dan Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hasil wawancara dengan Nur Afni Pengelola Perpustakaan STKIP Al-Washliyah Banda Aceh, 17 mei 2017.
- J. Supranto, Statistik: *Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 21.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRodaskarya, 2001).
- Manajemen perpustakaan :suatu pendekatan praktis. (Jakarta; Sagung Seto, 2006).
- Mardalis, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006).
- Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007).
- Mudjito. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta ; Departemen Pendidikan danKebudayaan ; Universitas Terbuka, 1994.

- Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Jakarta : MizanPustaka, 2004).
- Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hlm.23.
- Neneng komariah Fakultas. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar: Makalah Semiloka Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2009, hlm. 11, <http://www.repository.unpad.ac.id>. Pada Tanggal 24 April 2017.
- Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana 2007.
- Pawit M. Yusup, *Imu Informasi, Komunikasi dan kepastakaan*, (Jakarta : BumiAksara, 2013).
- Rajab Bahri, *The Reading Habit And Interest of Blangkejeren Elementary School Pupils* (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Bidang Pendidikan. Vol.5, no. 1 Maret 2003).
- Ridwan Siregar. *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*, 2008 <http://www.repository.usu.ac.id>
- Sri Handayani. *Menumbuhkan Budaya Gemar Membaca*. <http://www.m.adicita.com>. Pada Tanggal 24 April 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. (Bandung : Ikatan Penerbit Indonesia, 2010).
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Supriyanto, dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan pustakawan* (Jakarta: IkatanPustakawan Indonesia Pengurus daerah DKI Jakarta, 2006).
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006).
- Sutarnoe. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 121.
- Team Pustaka Phoniex, *KKBI Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoniex, 2007).

Upriyanto, *dkk Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan* (jakarta: ikatanpustakawan Indonesia Pengurus daerah DKI Jakarta, 2006).

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*,(Jakarta: Agung Seto, 2009).

Yusuf, Pawit M. Dan Yaya Suhendra. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Kencana:2007).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 700/Un.08/FAH/KP.004/03/2017

TENTANG

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang : DIPA-BLU UIN Ar-Raniry Nomor : 025-04.2.423925/2016 Tanggal 14 November 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Drs. Saifuddin Rasyid, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Nur Afni, S.Pd (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Meriya Novita
Nim : 140504001
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan STKIP Al-Washliyah Banda Aceh dan Budaya Baca Pemustaka
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 27 Maret 2017

an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi, D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Meriya Novita
NIM : 140504001
Tempat, Tanggal Lahir : Blang Panyang, 12 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Blang panyang, Kec. Seunagan
Timur, Kab. Nagan Raya

Jenjang Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Seunagan
SLTP : SMP Negeri 2 Seunagan
SLTA : SMA Negeri 1 Seunagan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Orang Tua

Ayah : M. Nyakkop
Pekerjaan : Tani
Ibu : Ainal Marziah
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 17 Mei 2017
Penulis

Meriya Novita
NIM: 140504001